

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMKN 3 Banjarmasin, sebuah lembaga pendidikan formal setingkat SMA. Lembaga pendidikan ini dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Lama pendidikan di sekolah ini adalah 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12 dan terdapat 10 peminatan yang bisa dipilih sejak masuk pertama.

Adapun subjek dalam penelitian ini dikhususkan pada guru pembimbing dan siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler Japanese Community Club yang ada di sekolah ini. Ekstrakurikuler tersebut merupakan kegiatan tambahan yang biasanya dilakukan pada sore hari setelah jam pelajaran sekolah berakhir dengan jadwal kegiatan yang telah ditentukan.

1. Sejarah SMKN 3 Banjarmasin

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah yang terletak di Jalan Pramuka Komplek Semanda No 52, RT. 20/RW. 03, Kelurahan Sungai Lulut, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. Sekolah ini dulunya memiliki nama Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) 2 Banjarmasin, berdiri pada 1964 dan bertempat di Jalan AES

Nasution, Desa Kampung Gadang, Kecamatan Banjarmasin Tengah. Akan tetapi, pada tahun 1989 sekolah ini mendapatkan lokasi baru dan pindah dengan bangunan yang permanen di Jalan Pramuka Komplek Semanda.

Gambar 4.1 Logo SMKN 3 Banjarmasin¹



Sebelum berganti nama menjadi SMKN 3 Banjarmasin, SMEA Negeri 2 Banjarmasin ini memiliki program keahlian Bisnis dan Manajemen dengan Pariwisata saja. Sedangkan ketika berubah nama menjadi SMKN 3 Banjarmasin, sekolah ini tercatat memiliki kurang lebih sepuluh program keahlian, yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Desain Komunikasi Visual (DKV) atau Multimedia, Produksi dan Siaran Program Televisi,

¹ Logo SMKN 3 Banjarmasin

Perfilman, Bisnis Digital, Manajemen Perkantoran, Akuntansi, Usaha Layanan Wasata (Pariwisata), Perhotelan, dan yang terbaru adalah Kuliner.

Sekolah ini juga memiliki berbagai macam ekstrakurikuler. Adapun program pengembangan minat dan bakat untuk para siswa yang ada disekolah ini adalah Pramuka, Basket, Silat, Badminton, Futsal, Volly, Pecinta Alam, Palang Merah Remaja (PMR), Paskibra, Inggris Club, Teater, Karya Ilmiah Remaja (KIR), Japanese Community Club (JCC), Habsy, Kelompok Studi Islam (KSI), Klub Jurnalis, dan Tari.²

Untuk lebih jelasnya mengenai data identitas SMKN 3 Banjarmasin lainnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Data SMKN 3 Banjarmasin Tahun 2022³

DATA IDENTITAS SEKOLAH	
Nama Sekolah	SMKN 3 Banjarmasin
NPSN	30304269
Jenjang Pendidikan	SMK
Status Sekolah	Negeri

²“Sejarah Sekolah SMKN 3 Banjarmasin,” <https://smkn3banjarmasin.sch.id/page/26/sejarah-sekolah>. Di Akses pada 30 November 2022.

³ Data Identitas Sekolah SMKN 3 Banjarmasin, pada tanggal 9 November 2022.

Kementerian Pembina	Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Naungan	Pemerintah Daerah
Alamat	Jl. Pramuka No. 52 RT. 20/RW. 03, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin
Provinsi	Kalimantan Selatan
Fax	05113272968
Telepon	05113272968
Email	smkn3banjarmasin@hotmail.com
Website	http://www.smkn3banjarmasin.sch.id
SK Pendirian Sekolah	477/B/KJU/Okt/1964
Tanggal SK Pendirian	10-10-1964
SK Izin Operasional	477/B/KJU/Okt/1964
Tanggal SK Izin Operasional	10-10-1964
Akreditasi	B
Luas Tanah	20.000 m ²
Letak Geografis	-3.3315000 (Garis Lintang)
	114.6352000 (Garis Bujur)

Gambar 4.2 SMKN 3 Banjarmasin⁴



2. Visi dan Misi

a. Visi

Menghasilkan lulusan yang memiliki iman dan takwa (IMTAQ) dan IPTEK, memiliki jiwa entrepreneurship, serta berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran yang berbasis iman maupun takwa
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang berbasis informasi dan teknologi
- 3) Mengimplementasikan karakter entrepreneurship terhadap peserta didik
- 4) Pengelolaan terhadap lingkungan sekolah yang berbasis bersih, unggul, asri, dan sehat

⁴ Foto SMKN 3 Banjarmasin

3. Kepengurusan SMKN 3 Banjarmasin

a. Kepala Sekolah

Dalam sejarah SMKN 3 Banjarmasin yang beroperasi hingga saat ini telah terjadi pergantian kepala sekolah. Nama-nama kepala sekolah yang bertugas di SMKN 3 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Kepala Sekolah SMKN 3 Banjarmasin Tahun 2022⁵

NO	NAMA	TAHUN JABATAN
1	Subakir	1964-1967
2	Purwanto Hadi	1967-1973
3	E. Suffrabowo	1974-1983
4	Herman Soesongko	1983-1996
5	Drs. M. Hasnan Yahya	1997-2000
6	Drs. Gatot Subiyanto	2000-2003
7	Drs. Johnny Manurung, MM	2003-2014
8	Drs. H. Muryadi, SH. MM	2014-2019
9	Dr. H. Syahrir, MM	2019
10	Mohammad Ali Muksin, S.Pd	2020-sekarang

⁵ Data Kepala Sekolah SMKN 3 Banjarmasin, pada tanggal 9 November 2022.

b. Pengurus SMKN 3 Banjarmasin saat ini

Jumlah pengurus SMKN 3 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 17 orang. Adapun susunan kepengurusan SMKN 3 Banjarmasin tahun 2022-2023 tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Struktur Kepengurusan SMKN 3 Banjarmasin Tahun 2022⁶

NO	NAMA	JABATAN
1	Mohammad Ali Muksin	Kepala Sekolah
2	Drs. Muhammad Iderus	Komite Sekolah
3	Abi Susanto, SE	Kepala Tenaga Administrasi Sekolah
4	Dra. Hj. Sriamah, M.Pd	Kepala Perpustakaan
5	Mirfanudin, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana, Prasarana dan Kelembagaan
6	Norhalisah, M.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Evaluasi dan Program
7	Sugiyanto, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Peserta Didik dan Pembinaan Karakter
8	Fahmiyati, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas & Mitras DU/DI

⁶ Data Struktur Kepengurusan SMKN 3 Banjarmasin, pada tanggal 9 November 2022.

9	Megawati, S.Pd	Kepala Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga
10	Ridha Ramadhani, S.Pd.I	Kepala Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis
11	Norma Olfah, S.Pd	Kepala Program Keahlian Pemasaran
12	Tri Mulyono, SPd, S. ST, Par, MM	Kepala Program Keahlian Usaha Layanan Pariwisata
13	Ariz Adini, A.Md.Hot	Kepala Program Keahlian Perhotelan
14	Muhammad Azmi Arif, S.Pd	Kepala Program Keahlian Broadcasting dan Perfilman
15	Nanik Setiani, S.Pd	Kepala Program Keahlian Teknik Jaringan Komputer Telekomunikasi
16	Sri Indah Purwanty, S.Pd, M.Pd	Kepala Program Keahlian Desain Komunikasi Visual
17	Rusmalian Sari, SE	Kepala Program Keahlian Kuliner

4. Jumlah Siswa, Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMKN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022/2023

Jumlah siswa SMKN 3 Banjarmasin berdasarkan data statistik sekolah tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 2.104 orang dengan 943 orang siswa laki-laki dan 1.161 orang siswa perempuan, dengan formasi kelas sebanyak 61 rombongan belajar dan 10 konsentrasi keahlian, yaitu Akuntansi, Bisnis Digital, Manajemen Perkantoran, Usaha Layanan Wisata, Perhotelan, Desain Komunikasi Visual, Teknik Komputer dan Jaringan, Produksi dan Siaran Program Televisi, Produksi Film dan Kuliner. Untuk lebih jelasnya, data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Data Siswa SMKN 3 Banjarmasin Tahun 2022⁷

No	Konsentrasi Keahlian	Siswa	Rombel
1	Akuntansi	355	10
2	Bisnis Digital	272	8
3	Manajemen Perkantoran	219	6
4	Usaha Layanan Wisata	171	5
5	Perhotelan	307	9
6	Desain Komunikasi Visual	206	6
7	Teknik Komputer dan Jaringan	172	5
8	Produksi Siaran Program Televisi	236	6

⁷ Data Siswa-Siswi SMKN 3 Banjarmasin, pada tanggal 9 November 2022.

9	Produksi Film	99	4
10	Kuliner	67	2
TOTAL		2.104	61

Adapun data rombongan belajar untuk setiap kelas pada tahun pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Rombongan Belajar SMKN 3 Banjarmasin Tahun 2022⁸

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 10	Laki-Laki	341	739
		Perempuan	398	
2	Kelas 11	Laki-Laki	303	711
		Perempuan	408	
3	Kelas 12	Laki-Laki	299	654
		Perempuan	355	

Adapun untuk tenaga pendidik terdapat sebanyak 115 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 30 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

⁸ Data Rombongan Belajar SMKN 3 Banjarmasin, pada tanggal 9 November 2022.

Tabel 4.6 Data Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMKN 3 Banjarmasin Tahun 2022⁹

	Siswa	Tenaga Pendidik	Tenaga Kependidikan
Laki-Laki	942	42	21
Perempuan	1.162	73	9
TOTAL	2.104	115	30

5. Sarana dan Prasarana SMKN 3 Banjarmasin

Adapun data terkait sarana dan prasarana SMKN 3 Banjarmasin sebagai penunjang keberlangsungan pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Sarana dan Prasarana SMKN 3 Banjarmasin Tahun 2022¹⁰

NO	JENIS SARANA PRASARANA	GANJIL	GENAP
1	Ruangan Kelas	49	49
2	Perpustakaan	1	1
3	Laboratorium	5	5
4	Ruangan Praktek	-	-
5	Ruangan Pimpinan	1	1
6	Ruangan Guru	2	2
7	Tempat Ibadah	1	1

⁹ Data Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMKN 3 Banjarmasin, pada tanggal 9 November 2022.

¹⁰ Data Sarana dan Prasarana SMKN 3 Banjarmasin, pada tanggal 9 November 2022.

8	UKS	1	1
9	Toilet	1	1
10	Gudang	1	1
11	Ruangan Sirkulasi	-	-
12	Tempat Bermain/Olahraga	-	-
13	Ruangan Tata Usaha	1	1
14	Ruangan Konseling	1	2
15	Ruangan OSIS	1	1
16	Ruang Bangunan	28	28
TOTAL		93	94

Adapun terkait data rincian lainnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Data Rinci SMKN 3 Banjarmasin Tahun 2022¹¹

DATA RINCI	
Sumber Listrik	PLN
Daya Listrik	65.000
Akses Internet	Telkomsel Flash
	Telkom Speedy

¹¹ Data Rinci SMKN 3 Banjarmasin, pada tanggal 9 November 2022.

6. Japanese Community Club

Japanese Community Club merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di SMKN 3 Banjarmasin. Ekstrakurikuler ini biasanya dilakukan setiap hari Rabu sore setelah jam sekolah berakhir. Adapun para siswa yang bergabung kedalam ekstrakurikuler ini kebanyakan memiliki tujuan yang sama, yakni memiliki ketertarikan terhadap *anime* dan budaya Jepang sehingga mereka ingin menyalurkan minat mereka dengan bergabung di Japanese Community Club.

Japanese Community Club ini pertama kali didirikan pada tahun 2013. Adapun sejarah didirikannya ekstrakurikuler ini karena pembina pertama ekstrakurikuler ini menyukai bahasa Jepang dan ingin mengajar bahasa Jepang meskipun beliau bukan guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMKN 3 Banjarmasin. Hingga saat ini terdapat 4 kali pergantian pembimbing ekstrakurikuler, satu orang diantaranya bukan guru mata pelajaran bahasa Jepang tetapi guru SMKN 3 Banjarmasin yang pernah bekerja di Jepang.

Adapun pembimbing ekstrakurikuler Japanese Community Club pada saat ini adalah Ibu Widarianti, S.Pd, M.Si yang juga bertugas sebagai guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMKN 3 Banjarmasin. Sedangkan siswa yang bergabung dalam ekstrakurikuler ini terdiri dari kelas 10 hingga kelas 12. Adapun untuk siswa kelas 12 tidak begitu diwajibkan karena mereka diharuskan untuk fokus pada magang maupun ujian. Akan tetapi, jika ada yang

ingin ikut belajar juga tidak dipermasalahkan selama tidak mengganggu jadwal mereka.

Berikut ini merupakan daftar nama siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler Japanese Community Club pada tahun ajaran 2022/2023:

Tabel 4.9 Data Anggota Japanese Community Club SMKN 3 Banjarmasin¹²

NO	NAMA	KELAS
1	Fadeva Nanda Rahmadani	X ^A HTL
2	Alva Safitri	X ^A HTL
3	Rema Normayasa	X ^A DKV
4	Siti Noor Azkia	X ^A DKV
5	Dini Rizkia	X ^A DKV
6	Azkiya Amanda	X ^A AKL
7	Rafif Rahmat Prayata	X ^A TJKT
8	Gunawan	X ^B PMS
9	Salam	X ^B DKV
10	Muhammad Rizkan Safariadi	X ^A DKV
11	Alvin	XI ^A DKV
12	Muhammad Dzaki J	XI ^A DKV
13	Noor M. Akmal Sulaiman	XI ^A DKV
14	Steven Sugianto	XI ^A TJKT

¹² Data Anggota Japanese Community Club SMKN 3 Banjarmasin, pada 9 November 2022.

15	Muhammad Reza Fahlevi	XII ^B DKV
16	M. Yudha Pratama	XI ^A HTL
17	Rafi Adliy	XI ^A HTL
18	Noval Januarta	X ^B DKV
19	M. Rafi Azhar Saputra	X ^B BRCF
20	Muhammad Haikal	X ^C HTL
21	Muhammad Galang Febrian	X ^C BRCF
22	Muhammad Wardana	X ^B Kuliner
23	Muhammad Aditya	X ^A DKV
24	Fatra Afryza Yasmin	XII ^A HTL
25	Muhammad Eric Bennito	X ^A DKV
26	Bunga Khazar Aswad	XI ^B DKV
27	Nayla Syazana Aziza	XI ^B DKV
28	Fhatia Rahmawati	XI ^A AKL
29	Hilyatun Ni'mah	X ^A AKL
30	Nor Talita	XI ^A HTL
31	Winda Barokah	XI ^A HTL
32	Mahdalena	XI ^A HTL
33	Fatimah Azzahra	X ^B BRCF
34	Jahratul Muna	X ^A AKL
35	Syifa Nur Azizah	X ^B MPLB

36	Citra Nasyiba Allya Satihah	X ULP
37	Navillah	XI ^A HTL
38	Adilla Maulani	X ULP
39	Muhammad Naufal Ansari	XI ^A TJKT
40	Yusma Rangga Pratama	XI ^B TJKT

B. Hasil Penelitian

1. Metode Bimbingan Sosial Keagamaan di SMKN 3 Banjarmasin

Untuk lebih jelasnya dalam mengetahui tentang metode bimbingan sosial keagamaan yang ada di SMKN 3 Banjarmasin khususnya pada ekstrakurikuler Japanese Community Club adalah sebagai berikut:

a. Nasihat

Nasihat yang dilakukan adalah bentuk teguran secara halus kepada siswa agar tidak melakukan perbuatan yang buruk. Menasihati siswa agar tidak terpengaruh dari hal-hal yang buruk dari *anime* meski tidak setiap hari memberikan bimbingannya tapi selalu ada di antara waktu belajar.

Sebagai seorang pembimbing dalam ekstrakurikuler Japanese Community Club yang kebanyakan para anggotanya menyukai *anime* dan budaya Jepang, beliau selalu mengamati dan mendengar tentang perilaku anggota ekstrakurikuler tersebut yang hingga sejauh ini tidak ada tindakan berat yang berujung pada laporan menghadap guru BK karena tindakan

Beberapa prestasi yang pernah diraih oleh siswa Japanese Community Club ini adalah juara cerdas cermat Jepang, juara lomba pidato bahasa Jepang tingkat nasional, juara membaca *hiragana* dan lainnya. Adapun *hiragana* termasuk dalam tata bahasa Jepang. Para siswa Japanese Community Club lebih banyak memenangkan lomba *hiragana* sehingga pembimbing ekstrakurikuler lebih menekankan pembelajaran mengenai *hiragana* dan bahasa Jepang lainnya.

b. Diskusi dalam Pelajaran

Pembelajaran dalam ekstrakurikuler Japanese Community Club ini berlangsung selama 45 menit dalam setiap kali pertemuan. Pada awalnya ekstrakurikuler ini dilaksanakan selama dua kali dalam satu minggu sebelum pandemi. Akan tetapi, setelah terjadi pandemi semua ekstrakurikuler yang ada di SMKN 3 Banjarmasin hanya boleh dilaksanakan satu kali dalam satu minggu kecuali jika akan menghadapi perlombaan maka akan mendapatkan waktu lebih untuk latihan.

Gambar 4.4 Diskusi Pembelajaran Tata Bahasa Jepang¹⁵



¹⁵ Dokumentasi Diskusi Pembelajaran Tata Bahasa Jepang

Sebelum ekstrakurikuler dimulai, para anggota ekstrakurikuler tersebut diwajibkan untuk melaksanakan salat Asar di masjid sekolah karena kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah jam sekolah berakhir sehingga berdekatan dengan waktu salat Asar. Hal tersebut tidak terlepas dari pantauan pembimbing ekstrakurikuler tersebut.¹⁶

Gambar 4.5 Pembelajaran Tata Bahasa Jepang¹⁷



Adapun ketika pembelajaran berlangsung, pembimbing menggunakan metode pengajaran yang santai atau *fun learning*. Hal tersebut bertujuan agar para siswa tidak merasa bosan karena mereka sudah kelelahan setelah sekolah dari pagi hari dan agar menghidupkan suasana supaya tidak menjadi menegangkan.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Widarianti di SMKN 3 Banjarmasin pada 3 Agustus 2022 pukul 14.49 WITA.

¹⁷ Dokumentasi Pembelajaran Tata Bahasa Jepang.

Pembimbing ekstrakurikuler selalu berdiskusi terlebih dahulu dengan para siswa tentang apa yang ingin mereka pelajari terkait Jepang, entah itu mengenai bahasa, budaya maupun yang lainnya terkait Jepang. Adapun materi pembelajaran yang sering diajarkan adalah terkait bahasa Jepang meskipun tidak menutup kemungkinan juga ada pengajaran tentang budaya dan hal lainnya terkait Jepang. Media pembelajaran yang digunakan juga ada beberapa macam, seperti melalui buku, video dan lainnya.¹⁸

Gambar 4.6 Pembelajaran Tata Bahasa Jepang Melalui Permainan Kartu (*Karuta*)¹⁹



c. Bimbingan Melalui Sosial Media

Bimbingan yang diberikan tidak hanya diberikan secara bertatap muka saja, tapi juga dilakukan bimbingan melalui postingan di sosial media. Sosial media yang digunakan adalah instagram. Kebanyakan dari postingan yang

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Widarianti di SMKN 3 Banjarmasin pada 3 Agustus 2022 pukul 14.49 WITA.

¹⁹ Dokumentasi Pembelajaran Tata Bahasa Jepang Melalui Permainan Kartu (*Karuta*).

ada dalam instagram itu adalah bentuk dokumentasi selama kegiatan, tapi ada juga beberapa postingan yang memuat pengajaran baik itu berupa nasihat agama maupun bimbingan belajar bahasa dan budaya dalam bentuk video.

Salah satu postingan dalam instagram Japanese Community Club adalah video mengenai hukum menyontek maupun memberikan contekan. Postingan tersebut secara tidak langsung memberikan bimbingan agar melakukan kejujuran ketika ujian maupun mengerjakan tugas, sehingga jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Akun instagram Japanese Community Club ini dipegang langsung oleh pembimbing ekstrakurikuler tersebut sebagai adminnya. Postingannya dapat dilihat dalam akun @jcc_smk.

Gambar 4.7 Postingan Instagram Japanese Community Club²⁰



²⁰ Dokumentasi Postingan Instagram Japanese Community Club

2. Materi Bimbingan Sosial Keagamaan di SMKN 3 Banjarmasin

Mengenai materi yang digunakan ketika proses bimbingan berlangsung adalah materi mengenai bahasa Jepang dan sedikit memuat pembelajaran mengenai akhlak. Materi utama yang diberikan adalah pembelajaran mengenai tata bahasa Jepang yang memang menjadi prioritas yang diajarkan dalam ekstrakurikuler Japanese Community Club ini. Adapun mengenai materi akhlak diberikan disela-sela waktu mengajar, biasanya berupa nasihat untuk saling menghargai, rajin belajar, jangan malas dan lainnya.²¹

3. Media Bimbingan Sosial Keagamaan di SMKN 3 Banjarmasin

Untuk lebih jelasnya dalam mengetahui terkait media bimbingan sosial keagamaan yang ada di SMKN 3 Banjarmasin khususnya pada ekstrakurikuler Japanese Community Club adalah sebagai berikut:

- a. Tulisan, media tulisan ini berupa buku yang menjadi acuan pembelajaran dan tulisan-tulisan dalam situs internet terkait materi bahasa Jepang.
- b. Lisan, media dalam bentuk lisan ini adalah penyampaian materi secara langsung. Materi pembelajaran bahasa Jepang dan materi akhlak yang diberikan menggunakan media lisan ini berupa nasihat dan diskusi.

²¹ Wawancara dengan Ibu Widarianti di SMKN 3 Banjarmasin pada 3 Agustus 2022 pukul 14.50 WITA.

- c. Audio visual, pembelajaran tata bahasa Jepang maupun materi akhlak dapat diberikan melalui tayangan *anime* dan video yang diposting melalui sosial media ekstrakurikuler Japanese Community Club.²²
4. Kendala dalam Bimbingan Sosial Keagamaan Terhadap Siswa SMKN 3 Banjarmasin
- a. Keterbatasan Waktu

Menurut guru pembimbing ekstrakurikuler Japanese Community Club, faktor yang menjadi kendala ketika memberikan bimbingan adalah waktu pembelajaran ketika kegiatan ekstrakurikuler yang tidak begitu lama karena kegiatan hanya berlangsung satu kali dalam satu minggu dengan waktu kurang dari satu jam. Meskipun masih bisa memberikan bimbingan melalui postingan sosial media, tetapi itu akan berbeda dengan pemberian bimbingan secara langsung.

- b. Kebisingan di Kelas

Meskipun beliau lebih senang memberikan bimbingan bertatap muka secara langsung, tetapi karena metode pengajaran yang beliau berikan terlalu santai sehingga membuat para siswa menjadi ribut. Akan tetapi, kebisingan mereka masih dalam kategori yang ringan karena masih bisa ditegur walaupun tidak berlangsung lama.

²² Wawancara dengan Ibu Widarianti di SMKN 3 Banjarmasin pada 3 Agustus 2022 pukul 14.52 WITA.

c. Hadirnya Anggota Baru Setiap Ajaran Baru

Meskipun hal ini bukan kendala yang besar, tetapi beliau mengatakan bahwa ketika tahun ajaran baru dimulai biasanya akan ada siswa baru yang ikut bergabung dengan ekstrakurikuler ini sehingga membuat beliau harus mengulang pembelajaran dari awal. Hal tersebut berakibat pada anggota lama yang akan merasa cepat bosan karena mempelajari materi yang telah mereka kuasai. Meskipun anggota lama masih bisa saling mengajarkan ilmu yang mereka dapat dengan anggota baru, tetapi mereka juga menginginkan materi baru yang belum mereka pelajari.²³

5. *Anime* dan Budaya Jepang dalam Pandangan Siswa SMKN 3 Banjarmasin

Anime dan budaya Jepang disukai oleh berbagai macam kalangan, termasuk siswa SMKN 3 Banjarmasin. Dari siswa SMKN 3 Banjarmasin tersebut, peneliti melakukan wawancara terhadap 5 orang siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler Japanese Community Club yang ada di SMKN 3 Banjarmasin. Kelima informan tersebut adalah Nayla Syazana Aziza, Fhatia Rahmawati, Navillah, Muhammad Naufal Ansari dan Yusma Rangga Pratama.

Dari wawancara yang telah dilakukan kepada kelima informan tersebut, mereka mengatakan sudah menonton *anime* sejak dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Anime* adalah alasan utama mereka menyukai hal-hal terkait dengan Jepang meskipun ada juga yang menyukai Jepang karena budayanya.

²³ Wawancara dengan Ibu Widarianti di SMKN 3 Banjarmasin pada 3 Agustus 2022 pukul 14.55 WITA.

Intensitas waktu mereka dalam menonton *anime* Jepang beragam. Kebanyakannya dua kali dalam satu minggu atau setiap akhir pekan tergantung jadwal kegiatan harian mereka, bahkan ada juga yang menonton *anime* hampir setiap hari.

Adapun *anime* yang mereka sukai diantaranya adalah *Inuyasha*, *Doctor Stone*, *Kyoukai no Kanata*, *Kimi no Nawa* dan *One Piece*. Ada berbagai macam alasan mereka menyukai *anime* dan budaya Jepang. Seperti yang diungkapkan oleh informan pertama yang menyukai *Inuyasha* karena *anime* tersebut menggunakan latar waktu pada era *Sengoku* (masa abad pertengahan Jepang) dan menyukai ketika mempelajari sejarah yang ada dalam *anime* tersebut.

Menurutnya budaya Jepang sangat menarik sehingga dia ingin mengikuti event Jepang dan memiliki rencana untuk berpartisipasi menjadi *cosplayer* (*costume player*) dari karakter *anime* jika diadakan event Jepang lagi. Cara yang dipilih untuk mengembangkan minatnya terhadap *anime* dan budaya Jepang adalah dengan bergabung dalam Japanese Community Club yang ada di SMKN 3 Banjarmasin. Adapun pencapaian yang telah diraihinya selama bergabung dengan ekstrakurikuler tersebut adalah telah mengenal dan hafal huruf Jepang seperti *hiragana*, *katakana* dan *kanji*.²⁴

²⁴ Wawancara dengan Nayla Syazana Aziza di SMKN 3 Banjarmasin pada 3 Agustus 2022 pukul 16.15 WITA.

Gambar 4.8 Wawancara dengan Nayla Syazana Aziza kelas XI DKV²⁵



Adapun menurut informan kedua, alasan dirinya menyukai *Doctor Stone* karena *anime* tersebut menceritakan tentang fiksi ilmiah, yaitu *anime* yang memiliki tema ilmu sains. Menurutnya *anime* tersebut sangat keren karena menceritakan terkait pembuatan barang-barang modern di zaman batu dan berhubungan dengan sains.

Pada awalnya dia hanya penasaran dengan *anime* dan budaya Jepang, tetapi setelah mengetahui tentang *anime* dan budaya Jepang lebih jauh lagi, akhirnya dia menjadi suka. Adapun cara yang dia pilih untuk mengembangkan minatnya terhadap *anime* dan budaya Jepang adalah dengan bergabung dengan ekstrakurikuler Japanese Community Club, mempelajari bahasa Jepang dan mengikuti lomba-lomba yang diadakan terkait dengan Jepang.

²⁵ Dokumentasi Wawancara dengan Nayla Syazana Aziza kelas XI DKV.

Pada ekstrakurikuler ini dirinya menemukan teman-teman yang memiliki hobi dan minat yang sama dengan dirinya yang menyukai *anime* dan budaya Jepang. Adapun pencapaian yang telah dia dapatkan selama bergabung dengan Japanese Community Club ini adalah sedikit mengerti ketika menonton *anime* tanpa terjemahan. Ekstrakurikuler ini tidak hanya mengajarkan tentang bahasa Jepang saja, tapi juga mengajarkan membuat origami dan memasak beberapa makanan ringan khas Jepang ketika ada acara disekolah.²⁶

Gambar 4.9 Wawancara dengan Fhatia Rahmawati Kelas XI Akuntansi²⁷



Menurut informan ketiga, alasan mengapa dirinya menyukai Jepang karena suka melihat musim-musim yang terjadi di Jepang meskipun hanya melihat melalui sosial media. Setiap terjadi pergantian musim di Jepang akan ada perayaan budaya Jepang untuk meramaikan acara menikmati pergantian musim disana.

²⁶ Wawancara dengan Fhatia Rahmawati di SMKN 3 Banjarmasin pada 3 Agustus 2022 pukul 16.25 WITA.

²⁷ Dokumentasi Wawancara dengan Fhatia Rahmawati Kelas XI Akuntansi.

Adapun *anime* yang disukainya adalah *Kyoukai no Kanata*. Pada mulanya dia tertarik dengan *anime* tersebut ketika melihat sampul untuk penayangannya, tapi seiring dengan berjalannya waktu dia mulai menikmati *anime* tersebut karena jalan ceritanya yang bertemakan supernatural itu menarik bagi dirinya. Dari *anime* itulah dia mulai menyukai *anime* yang lainnya.

Cara yang dilakukannya untuk mengembangkan minatnya terhadap hal-hal yang berkaitan dengan Jepang adalah bergabung dengan ekstrakurikuler Japanese Community Club yang ada di sekolah dan mengikuti les bahasa Jepang di luar sekolah. Adapun manfaat yang dirasakannya setelah bergabung dengan ekstrakurikuler tersebut adalah mulai memahami bahasa Jepang dan hal-hal yang berkaitan dengan budaya Jepang.²⁸

Gambar 4.10 Wawancara dengan Navillah Kelas XI Perhotelan²⁹



²⁸ Wawancara dengan Navillah di SMKN 3 Banjarmasin pada 3 Agustus 2022 pukul 16.35 WITA.

²⁹ Dokumentasi Wawancara dengan Navillah Kelas XI Perhotelan

Adapun menurut informan keempat, alasan mengapa dirinya menyukai Jepang adalah karena *anime*. *Anime* yang menurutnya menarik bahkan membuatnya menonton berkali-kali berjudul *Kimi no Nawa*. Selain alur ceritanya yang menarik, *anime* tersebut memiliki akhir cerita yang bahagia dan dapat juga disebut dengan akhir cerita yang terbuka (*open ending*). Maksudnya *open ending* adalah *anime* tersebut membiarkan penonton untuk memikirkan sendiri bagaimana akhir dari cerita tersebut.

Sedangkan untuk budaya Jepang, dirinya mengatakan bahwa dia menyukai bahasa dan makanan Jepang. Makanan Jepang yang pernah dia makan adalah *sushi* dan *takoyaki*. Meskipun tidak dibuat di Jepang, tetapi itu sudah cukup membuat dia menyukai makanan yang berasal dari Jepang tersebut.

Menurutnya, bergabung dengan ekstrakurikuler Japanese Community Club adalah salah satu cara untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan Jepang. Adapun pencapaian yang pernah diraihinya selama bergabung dengan ekstrakurikuler tersebut adalah memenangkan perlombaan terkait Jepang.³⁰

³⁰ Wawancara dengan Muhammad Naufal Ansari di SMKN 3 Banjarmasin pada 3 Agustus 2022 pukul 16.40 WITA.

Gambar 4.11 Wawancara dengan Muhammad Naufal Ansari Kelas XI TJKT³¹



Sedangkan menurut informan kelima, alasan mengapa dirinya menyukai Jepang adalah karena sejarahnya. Menurutnya, sejarah negara Jepang menarik untuk dipelajari sebagai ilmu tambahan untuk pengetahuan. Adapun *anime* Jepang yang disukainya adalah *One Piece*, karena *anime* tersebut memiliki tema bajak laut dan bernuansa persahabatan.

Selain bergabung dengan ekstrakurikuler Japanese Community Club ini, cara dirinya mengembangkan minatnya terhadap *anime* dan budaya Jepang adalah dengan menonton dan menggambar *anime* Jepang. Gambaran yang dibuatnya akan digambar secara manual di kertas dan terkadang dipostingnya dalam sosial media miliknya. Adapun pencapaian yang telah didapatkannya setelah bergabung dengan Japanese Community Club ini adalah bisa *public*

³¹ Dokumentasi Wawancara dengan Muhammad Naufal Ansari Kelas XI TJKT.

speaking dengan baik dan mampu berbicara menggunakan bahasa Jepang walaupun masih harus belajar.³²

Gambar 4.12 Wawancara dengan Yusma Rangga Pratama Kelas XI TJKT³³



Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa alasan mereka menyukai Jepang adalah karena *anime* dan budaya Jepang yang menarik. Adapun cara menyalurkan ketertarikan mereka terhadap *anime* dan budaya Jepang tersebut adalah bergabung dengan ekstrakurikuler Japanese Community Club yang ada di SMKN 3 Banjarmasin. Mereka mengetahui adanya ekstrakurikuler tersebut saat pengenalan masuk sekolah atau *masa orientasi siswa (MOS)*.³⁴

³² Wawancara dengan Yusma Rangga Pratama di SMKN 3 Banjarmasin pada 3 Agustus 2022 pukul 16.45 WITA.

³³ Dokumentasi Wawancara dengan Yusma Rangga Pratama Kelas XI TJKT.

³⁴ Wawancara dengan Fhatia Rahmawati di SMKN 3 Banjarmasin pada 3 Agustus 2022 pukul 16.25 WITA

6. Perilaku Siswa SMKN 3 Banjarmasin

Menurut guru pembimbing ekstrakurikuler Japanese Community Club tidak begitu banyak perubahan sifat yang terjadi kepada siswa SMKN 3 Banjarmasin sebelum maupun sesudah bergabung dalam ekstrakurikuler ini. Menurutnya siswa tersebut memiliki kepribadian yang baik, sehingga ketika bergabung dalam ekstrakurikuler ini mereka justru saling menghargai dan mendukung satu sama lain.³⁵

Adapun menurut kelima siswa yang diwawancarai bahwa mereka pernah berdebat dengan temannya yang juga menyukai *anime*. Hal yang mereka perdebatkan adalah teori mengenai cerita *manga* dan *anime* maupun terkait karakter mana yang lebih hebat, tetapi hal tersebut tidak membuat mereka berkelahi. Mereka menjadi saling menghargai pendapat masing-masing dan hal tersebut membuat topik pembicaraan mereka dengan teman-teman mereka yang lain menjadi seru karena saling bertukar pikiran tanpa saling menjatuhkan.

C. Pembahasan

1. Metode Bimbingan Sosial Keagamaan di SMKN 3 Banjarmasin

a. Nasihat

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa nasihat merupakan salah satu metode dalam suatu bimbingan yang diberikan oleh konselor kepada

³⁵ Wawancara dengan Ibu Widarianti di SMKN 3 Banjarmasin pada 3 Agustus 2022 pukul 14.49 WITA

klien baik secara langsung maupun tidak langsung. Nasihat yang baik sangatlah penting untuk memberikan koreksi atau teguran atas apa yang telah dilakukan atau diucapkan oleh seseorang.

Nasihat yang diberikan oleh guru pembimbing ekstrakurikuler Japanese Community Club ini bertujuan untuk menanamkan sifat yang disiplin dan bertanggung jawab dalam diri para siswa yang bergabung dalam ekstrakurikuler Japanese Community Club tersebut. Hal tersebut senada dengan pendapat Anwar Sutoyo bahwa pemberian bimbingan bertujuan membantu manusia untuk berkembang dan dapat menjalani kehidupan yang sesuai dengan hukum Allah swt., untuk melaksanakan tanggung jawab di muka bumi.³⁶

Adapun nasihat yang diberikan berupa perintah untuk tidak malas dan rajin belajar. Dengan adanya nasihat tersebut, maka diharapkan dapat membimbing para siswa untuk berkembang dalam bidang pendidikan maupun kehidupan sosialnya, serta mampu bertanggung jawab dalam hidupnya.

Cara yang dilakukan ketika memberikan nasihat adalah dengan cara yang lemah lembut dan tidak mengejek, sehingga nasihat tersebut dapat diterima dengan baik. Seperti yang telah tertulis dalam Al-Qur'an pada surah an-Nahl ayat 125 yang berbunyi sebagai berikut.

³⁶ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 205.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ..... (النحل/16: 125)

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah....” (an-Nahl/16:125)³⁷

Potongan ayat tersebut menyuruh manusia untuk memberikan bimbingan berupa nasihat dengan cara yang bijaksana agar tidak menyinggung perasaan orang lain, sehingga apa yang disampaikan mudah diterima dan dipahami oleh orang lain. Apapun bentuk nasihatnya, baik itu nasihat agama maupun nasihat kehidupan tentulah harus disampaikan dengan cara yang benar.

b. Diskusi dalam Pembelajaran

Diskusi merupakan salah satu metode bimbingan yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap individu maupun kelompok. Diskusi yang baik akan saling memberikan ruang kepada konselor maupun klien untuk saling bertanya maupun bertukar pikiran tanpa harus saling menjatuhkan.

Diskusi dalam pembelajaran merupakan cara pengajaran yang baik yang mana hal tersebut memberikan siswa untuk mengutarakan pendapatnya. Adapun tugas guru pembimbing disini adalah mendengarkan pertanyaan maupun pendapat dari siswanya dengan baik dan menjawabnya

³⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 281.

dengan jawaban yang mudah dipahami tanpa harus berargumen panjang yang berujung pada saling menjatuhkan.

Senada dengan pendapat Anas Rohman bahwa tujuan bimbingan adalah untuk membantu dalam mempertahankan serta meningkatkan keadaan yang tepat sehingga tidak menjadi akar dari persoalan.³⁸ Dengan sikap saling menghargai ketika berdiskusi tanpa menjatuhkan satu sama lain tentunya dapat mempermudah jalannya proses bimbingan tanpa memunculkan masalah yang baru.

Hal seperti ini juga terdapat dalam ayat al-qur'an surah an-Nahl ayat 125 yang berkaitan dengan metode bimbingan sosial keagamaan. Ayat tersebut berbunyi sebagai berikut.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۚ (النحل/16: 125)

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl/16:125)³⁹

³⁸ Anas Rohman, *Peran Bimbingan...*, hlm. 153.

³⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm 281.

Seperti halnya pemberian nasihat tadi, diskusi juga merupakan salah satu metode bimbingan yang ada dalam Al-Qur'an. Hal ini dijelaskan dalam surah an-Nahl ayat 125 bahwa sebagai umat manusia kita disuruh untuk memberikan pengajaran yang baik dan berdebat dengan cara yang baik tanpa harus menjatuhkan orang lain. Salah satu bentuk dari pengajaran yang baik adalah melalui diskusi dalam pembelajaran.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, bimbingan sosial keagamaan berupa diskusi dalam pembelajaran ini sudah sangat baik. Guru pembimbing ekstrakurikuler tersebut memberikan pengajaran yang baik kepada para siswa. Cara beliau dalam memberikan materi juga bagus karena menggunakan cara yang lebih santai sehingga para siswa tidak merasa bosan dan mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Beliau juga memberikan ruang kepada para siswa untuk bertanya dan memberikan pendapatnya terkait materi pembelajaran yang dilakukan.

c. Bimbingan Melalui Sosial Media

Bimbingan dalam bentuk ini merupakan salah satu metode bimbingan secara tidak langsung karena bimbingan yang diberikan melalui media perantara, seperti instagram. Senada dengan Aunur Rahim Faqih bahwa bimbingan dapat dilakukan melalui metode tidak langsung dengan bantuan

media massa. Metode yang digunakan ini tergantung pada kondisi dan situasi yang ada.⁴⁰

Melalui bantuan media massa ini dapat mempermudah pemberian bimbingan jika tidak dapat bertemu secara langsung. Media massa yang digunakan dalam pemberian bimbingan ini berupa instagram milik Japanese Community Club. Bimbingan yang diberikan dengan metode ini tidak hanya berupa materi pembelajaran yang berhubungan dengan Jepang saja, tetapi juga ada beberapa selingan agama dalam salah satu postingannya.

Akun instagram Japanese Community Club ini dipegang langsung oleh guru pembimbing tersebut tanpa ada campur tangan dari pihak lain, sehingga para siswa yang ingin berdiskusi dengan beliau dapat menghubungi secara langsung melalui pesan pribadi dengan akun itu. Waktu yang digunakan untuk memberikan bimbingan melalui media sosial ini juga tidak terbatas.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, bimbingan sosial keagamaan yang telah dilakukan oleh guru pembimbing ekstrakurikuler yang menggunakan metode ini sudah bagus meskipun akun tersebut tidak setiap hari memposting foto atau video. Akun instagram tersebut lebih seperti tempat untuk mengumpulkan dokumentasi penting dari kegiatan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler tersebut. Tetapi tidak menutup

⁴⁰ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 55-57.

kemungkinan beberapa dari postingan disana juga memuat konten pengajaran.

2. Materi Bimbingan Sosial Keagamaan di SMKN 3 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, materi bimbingan sosial keagamaan yang ada di SMKN 3 Banjarmasin khususnya dalam ekstrakurikuler Japanese Community Club adalah materi mengenai akhlak. Materi mengenai akhlak ini sangatlah diperlukan karena memberikan bimbingan mengenai tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan norma-norma kehidupan.

Adapun materi bimbingan akhlak yang diberikan adalah berupa nasihat kepada siswa untuk tidak malas, rajin belajar, saling menghargai dan lainnya. Materi ini tentunya akan berdampak pada kehidupan sosial keagamaan mereka jika diterapkan dalam kehidupan sehari. Hal ini senada dengan pendapat M. Natsir bahwa materi bimbingan sosial keagamaan ini tidak hanya berisi pesan dan pengajaran mengenai akhirat saja, tetapi juga memberikan pengajaran mengenai persoalan dunia.⁴¹

Pemberian materi bimbingan akhlak ini diharapkan dapat membantu para siswa dalam berinteraksi dengan baik dan sesuai ajaran agama terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Hal tersebut tentunya dapat

⁴¹ M. Natsir, *Fiqhud Dakwah...*, hlm. 89.

memberikan pengaruh yang baik pada kehidupan dunia maupun akhirat mereka.

3. Media Bimbingan Sosial Keagamaan di SMKN 3 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, media bimbingan sosial keagamaan di SMKN 3 Banjarmasin khususnya pada ekstrakurikuler Japanese Community Club bertujuan untuk mempermudah proses pemberian bimbingan kepada siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Mohammad Hasan yang mengatakan bahwa media dalam proses bimbingan bertujuan untuk mempermudah penyampaian pesan.⁴² Adapun media yang digunakan adalah berupa media tulisan, lisan dan audio visual.

Adapun mengenai media tulisan adalah media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran tata bahasa Jepang di Japanese Community Club. Sedangkan media lisan dan audio visual tidak hanya sebagai penunjang pembelajaran materi bahasa Jepang saja, tetapi juga sebagai media dalam memberikan pesan-pesan sosial agama.

⁴² Mohammad Hasan, *Motodologi Pengembangan...*, hlm. 70-71.

4. Kendala dalam Bimbingan Sosial Keagamaan Terhadap Siswa SMKN 3 Banjarmasin

Untuk lebih rincinya mengenai kendala yang ada ketika pemberian bimbingan yang dilakukan oleh guru pembimbing ekstrakurikuler Japanese Community Club adalah sebagai berikut:

a. Keterbatasan Waktu

Waktu termasuk dalam kategori sarana dan prasarana. Terbatasnya waktu dalam pemberian bimbingan adalah salah satu penghambat yang akan dilalui oleh guru pembimbing ekstrakurikuler tersebut. Keterbatasan waktu ini dapat menghambat proses pemberian bimbingan. Senada dengan pendapat Kamaruzzaman bahwa jika sarana dan prasarana menjadi kendala dalam proses bimbingan maka akan mengganggu kenyamanan sehingga proses bimbingan tidak akan berjalan secara maksimal.⁴³

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan yang dimaksud dengan terbatasnya waktu disini adalah waktu ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Hal ini dikarenakan jadwal ekstrakurikuler yang berlangsung hanya sekali dalam satu minggu dengan durasi kurang dari 60 menit untuk satu kali kegiatan.

Meskipun mendapatkan waktu tambahan ketika akan mengikuti perlombaan, tetapi hanya mereka yang akan mengikuti perlombaan saja yang

⁴³ Kamaruzzaman, *Analisis Faktor...*, hlm. 237.

akan mendapatkannya. Siswa lain yang tidak mengikuti perlombaan hanya mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal kegiatan saja. Sehingga proses pemberian bimbingan tidak dapat dirasakan oleh semua anggota Japanese Community Club secara maksimal.

b. Kebisingan di Kelas

Kebisingan dalam kelas dapat dikatakan sebagai salah satu kesenjangan emosional. Kesenjangan emosional yang terjadi disini karena guru pembimbing tidak dapat menyatukan dirinya dengan pikiran maupun perasaan siswa yang sedang dibimbing. Hal ini senada dengan pendapat Mulawarman dan Eem Munawaroh terkait kesenjangan emosi yang dapat menghambat proses bimbingan karena tidak dapat benar-benar memahami orang yang sedang diberikan bimbingan.⁴⁴

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, siswa menjadi ribut ketika proses pembelajaran karena metode yang digunakan oleh guru pembimbing terlalu santai. Meskipun seperti itu, para siswa masih bisa ditegur meskipun tidak berlangsung lama dan akan kembali ribut.

c. Hadirnya Anggota Baru Setiap Ajaran Baru

Setiap ajaran baru dimulai akan ada pembukaan pendaftaran bagi setiap ekstrakurikuler di sekolah. Setiap tahun pula selalu ada siswa yang bergabung menjadi anggota setiap ekstrakurikuler tersebut. Japanese

⁴⁴ Mulawarman dan Eem Munawaroh, *Psikologi Konseling...*, hlm. 53-54.

Community Club termasuk dalam ekstrakurikuler yang anggotanya selalu bertambah setiap ajaran baru dimulai.

5. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, guru pembimbing ekstrakurikuler tersebut terkadang merasa kesulitan ketika harus mengulangi materi pembelajaran yang sama setiap tahunnya. Menurut Mulawarman dan Eem Munawaroh, pengulangan yang dilakukan secara terus menerus dapat menjadi hal yang membosankan dalam proses bimbingan. Hal ini menjadi kendala dalam proses pemberian bimbingan karena harus mengulang-ulang materi yang sama sehingga akan memicu kebosanan bagi anggota lama maupun bagi gurunya tersebut.

6. *Anime* dan Budaya Jepang dalam Pandangan Siswa SMKN 3 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap siswa SMKN 3 Banjarmasin yang bergabung dalam ekstrakurikuler Japanese Community Club bahwa alasan mereka bergabung dalam ekstrakurikuler tersebut adalah karena menyukai *anime* dan budaya Jepang. Ketika bergabung dengan ekstrakurikuler tersebut mereka mendapatkan pembelajaran mengenai budaya dan bahasa Jepang secara langsung dari seorang guru pembimbing yang secara khusus juga mengajar mata pelajaran bahasa Jepang. Dan tidak menutup kemungkinan juga akan ada waktu menonton *anime* secara bersama-sama sambil mempelajari tata bahasa yang ada dalam *anime* tersebut.

Adapun intensitas waktu mereka ketika menonton *anime* diperkirakan dua kali dalam seminggu atau setiap hari tergantung jadwal harian mereka.

Berbagai macam alasan mereka menyukai *anime* Jepang, salah satunya karena jalan ceritanya yang menarik. Seperti yang telah diketahui bahwa *anime* memiliki berbagai macam tema cerita, ada yang bertema romantis, peperangan, fiksi ilmiah, fantasi, misteri dan lainnya. Selalu terdapat pesan moral yang dapat diambil dalam suatu *anime*.

Anime juga termasuk dalam salah satu budaya Jepang yang ada hingga saat ini. Ketika menonton *anime*, para siswa tersebut dapat sambil belajar mengenai tata bahasa Jepang. Karena hal itulah mereka juga menyukai budaya Jepang yang menurut mereka sangat menarik. Japanese Community Club juga mengajarkan mengenai budaya Jepang, yaitu *origami*, *karuta*, dan memasak makanan khas Jepang ketika ada acara disekolah mereka.

7. Perilaku Siswa SMKN 3 Banjarmasin

Perilaku siswa SMKN 3 Banjarmasin yang tergabung dalam ekstrakurikuler Japanese Community Club masih termasuk dalam kepribadian yang baik. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, *anime* dan budaya Jepang tidak terlalu berpengaruh buruk terhadap perilaku sosial keagamaan siswa SMKN 3 Banjarmasin karena mereka menyalurkan minat mereka tersebut dengan hal-hal yang positif seperti bergabung dalam ekstrakurikuler Japanese Community Club. Adapun tujuan bergabungnya mereka dengan ekstrakurikuler tersebut hampir sama, yaitu untuk mempelajari hal-hal baru mengenai Jepang.

Sejauh ini, menonton *anime* Jepang merupakan kegemaran mereka. Hal tersebut juga tidak mengganggu prestasi atau kegiatan belajar mereka karena mereka melakukannya ketika waktu luang atau setelah pekerjaan sekolah mereka selesai. Terkadang mereka juga berdebat dengan teman mereka mengenai *anime* Jepang, tetapi perdebatan tersebut tidak membawa pengaruh buruk bagi perilaku maupun hubungan pertemanan mereka.

Salah satu dampak positif yang mereka dapatkan ketika menonton *anime* Jepang dirumah adalah mereka terhindar dari pergaulan yang bebas. Akan tetapi, tentu ada pula dampak negatif jika mereka terlalu lama menonton *anime* Jepang tanpa menghiraukan keadaan sekitarnya, seperti kurangnya sifat bersosialisasi terhadap sekitar karena terlalu lama berdiam diri dalam kamar.

Akan tetapi, dari hasil wawancara maupun observasi yang telah peneliti lakukan, perilaku siswa SMKN 3 Banjarmasin yang termasuk dalam ekstrakurikuler Japanese Community Club masih normal. Karena kesukaan mereka terhadap *anime* Jepang itu membuat mereka menjadi kreatif karena bisa menggambar karakter *anime* dan dapat diposting pada sosial media milik mereka. Adapun mengenai budaya Jepang, mereka juga menjadi lebih tertarik mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan Jepang termasuk budayanya.

Rasa keingintahuan mereka untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan Jepang seperti *anime* maupun budayanya adalah hal yang wajar karena seperti yang disampaikan oleh Miftahul Jannah bahwa pada masa remaja inilah terjadi perkembangan fisik maupun psikis, diantara perkembangan psikis yang

terjadi adalah peningkatan kecerdasan dan kemampuan dalam berpikir.⁴⁵ Artinya, rasa keingintahuan mereka terhadap hal-hal mengenai *anime* maupun budaya Jepang tersebut merupakan salah satu perkembangan mereka dalam peningkatan kecerdasan dan berpikir. Dalam hal ini orang dewasa tentu berperan penting untuk mengawasi mereka.

Jika ada suatu festival Jepang yang diselenggarakan di tempat yang dapat mereka kunjungi, mereka pasti akan ikut berpartisipasi disana minimal sebagai pengunjung. Ketika ada acara besar yang diselenggarakan di SMKN 3 Banjarmasin, maka para anggota ekstrakurikuler Japanese Community Club akan saling bekerjasama membuat masakan khas Jepang sesuai dengan modal yang ada dan makanan tersebut akan dijual saat acara sekolah berlangsung.

⁴⁵ Miftahul Jannah, *Remaja dan Tugas...*, hlm. 254.